

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional, dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tanggung jawab yang diemban oleh sekolah dalam pendidikan adalah mendidik mereka dengan akhlaq yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan nilai-nilai norma dan akhlaq ke dalam jiwa mereka. Di samping pendalaman akhlak juga anak memerlukan ketentraman jiwa, selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, Dengan memperbanyak beribadah.

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT adalah eksistensi Yang Maha suci yang tidak dapat di dekati kecuali oleh orang yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahawa salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam

adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung.

Semenjak Nabi pertama di utus yakni nabi Adam As, kita tidak memungkiri semua Nabi mendapatkan perintah oleh Allah SWT untuk menjalankan Ibadah kepada-Nya. Sampai kemudian Nabi terakhir juga mendapatkan perintah beribadah dan membawa syariat Islam. Kita sadari bersama dan tidak bias kita sangkalkan adanya kontribusi dan sumbangsih menjalankan shalat terhadap kita. Bahkan, didalam ibadah kita hanya menggerakkan badan bagai robot, aktivitas inipun sudah berguna. Manfaatnya, sekurang-kurangnya, menyehatkan raga. Begitu pula kita perlakukan shalat sebagai semacam mediasi. Manfaatnya sekurang-kurangnya menyehatkan jiwa.¹

Menurut A. Hasan (1999), Bigh (1984). Muhammad Bin Qasim Asy-Syafi (1982), dan Rasjid (1976) shalat menurut bahasa arab berarti berdo'a. ditambah menurut Ash Siddieqy (1983) bahwa perkataan shalat dalam bahasa arab berarti do'a memohon kebajikan dan pujian, sedang secara hakikat mengandung pengertian "berharap hati (jiwa) kepada Allah

¹ M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat untuk Kecerdasaan dan Kesuksesan Hidup* (Jakarta: PT Mizan Publik, 2007),hal 7

dan mendatangkan takut kepadanya, serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya”²

Berdasarkan pandangan ahli fiqih bahwa shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang sudah di tentukan oleh agama.³

Dalam ajaran yang bersifat spiritual, senantiasa diselipkan prinsip social, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat diamati dari fenomena salat. Salat pada dasarnya ibadah murni (*Ibadah Mahdhah*). Namun jika dikaitkan dengan jamaah, jelas ibadah ini sudah memasuki ruang social. Jamaah mengumpulkan manusia, menyatukan mereka untuk menyatukan satu tujuan.⁴ Bahkan Allah SWT berfirman dalam surat Al-‘Ankabut ayat QS: 29:45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

تَصْنَعُونَ

² Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal,59

³ Sentot Haryanto. *Psikologi Shalat* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2002) hal.59

⁴ Forum Kalimasada, *Kearifan Syariat*. (Khalista Surabaya dan An-Najma, 2009) hal.169

"Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Ankabut:45)

Selain berkaitan dengan aspek social sebagai mana di atas, salat juga berkaitan secara langsung dengan dimensi empiris medis kesehatan atau terapi manusia. Sudah banyak pihak yang mencoba meneliti tentang kaitan salat dengan manfaat kesehatan atau terapi.⁵

Disamping shalat wajib yang kita harus lakukan atau tunaikan, walau dalam keadaan bagaimanapun dan situasi apapun. Kita juga dituntut untuk melakukan dan menunaikan atau mendirikan shalat-shalat sunnah sebagai penambal dari shalat wajib yang mungkin saja ada yang tertinggal, baik yang sengaja atau yang tidak sengaja.

Salah satu shalat sunnah yaitu shalat dhuha dilakukan seorang muslim ketika masuk waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (sekitar pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakkat shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 6, 8 atau 12 rakaat. Dan di lakukan satuan 2 rakaat sekali salam.

Hadits-hadits terdahulu dan semisalnya menjelaskan bahwa shalat dhuha pada waktu dhuha (pagi hari) merupakan suatu hal yang baik lagi di sukai. Sabda Nabi SAW:

⁵ *ibid.*

عن رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الله، عز وجل، أنه
 قال: "ابن آدم اركع لي أربع ركعات من أول النهار، أكفك
 آخره"

Artinya : *Dari Rasullah SAW dari Allah Aja Wa jalla :
 Bahwasanya Allah berfirman “ Anak Adam (Manusia) rukulak
 (Shalat) kepadaku empat raka'at di awalnya siang hari niscaya akan
 saya cukupkan di akhir siang harimu”*

Dalam berbagai literature kitab klasik banyak di temukan hadits –
 hadits yang di dalamnya terkandung dalil yang menunjukan
 disyariatkannya bagi kaum muslimin untuk senantiasa mengerjakannya.
 Akan tetapi, ada riwayat yang menunjukan diwajibkannya shalat dhuha.⁶

Kemudian terlepas dari hukum wajib dan sunnahnya
 melaksanakan shalat dhuha, peneliti tidak akan membahas tersebut akan
 tetapi penulis mencoba meneliti pengaruh shalat dhuha dengan
 kecerdasan manusia. Secara kalsifikasi kecerdasan manusia itu terbagi
 menjadi tiga: ada kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosinal (EQ),
 dan kecerdasan Spiritual ((SQ). Di sini penulis lebih memfokuskan
 kepada kecerdasan spiritual.

Banyak di antara kita yang menganggap bahwa spiritualitas adalah
 agama. Padahal sesungguhnya kedua hal tersebut sangat berbeda. Ketika

⁶ Muhammad Bin Umar bin salim Bazmul, *Meneladani Shalat-shalat Sunah Rasullallah*,
 (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'I,2007) hal.108

kita sadar siapa diri kita sebenarnya, dimana tempat kita berada di alam semesta dan kemanakah tujuan hidup kita, berarti kita telah memasuki wilayah spiritualitas.⁷

Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh, kata ini berasal dari bahasa Latin, Spiritus, yang berarti napas. Selain itu kata spiritus dapat mengandung arti sebuah bentuk alcohol yang di murnikan, sehingga spiritual dapat di artikan sesuatu yang murni. Diri kita yang sebenarnya adalah roh kit. Roh bias di artikan sebagai energy kehidupan, yang membuat kita dapat hidup, bernafas dan bergerak. Spiritual berarti pula segala sesuatu diluar tubuh fisik kita, termasuk fiiran, perasaan, dan karakter kita.

Spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai. Serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau langkah kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya.

Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkanya dengan makna kehidupan secara spiritual. Ia merujuk pada warisan

⁷ Dari Internet artikel dalam Internet Jeany Ivones (<http://nezfine.wordpress.com/2010/05/05/pengertian-spiritual/>). diakses rabu 16 Januari 2013.

spiritual seperti teks-teks kitab suci atau wejangan orang-orang suci untuk memberikan penafsiran pada situasi yang dihadapinya, untuk melakukan definisi situasi.

Ketika zaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah para remaja. Tak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik: labil, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju dewasa dan sebagainya

Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, pada hakekatnya tak lepas dengan berbagai perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial, maupun agamanya. Sedangkan perkembangan jiwa dan agama masa remaja ini tidak begitu memerlukan perhatian dan pengarahan jika di banding dengan perkembangan jiwa dan agama anak-anak. Perkembangan remaja lebih mudah untuk digoyahkan dengan perkembangan zaman. Karena mereka lebih sering bergaul dengan sesama remaja bahkan dengan orang dewasa. Sehingga mereka cepat resah, gelisah untuk mencari jati dirinya.

Apabila perkembangan remaja yang bergejolak itu tidak disertai dengan bekal agama yang ada pada dirinya maka akibatnya akan berbahaya. Karena peran agama dan perkembangan jiwa pada remaja ini

penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, supaya emosi yang mencuat dalam dirinya dapat terkendali dan terkontrol oleh aturan-aturan yang mengikat dirinya sendiri.

Salah satu usaha untuk memperdalam jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat. Seperti dilaksanakannya shalat dhuha di SMP Ar-Risalah Lirboyo Kediri. Kegiatan tersebut merupakan usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya. Seperti yang penulis ketahui kecerdasan tidak hanya IQ dan EQ tetapi masih ada lagi yaitu SQ yang berguna untuk meredam kegelisahan yang sering dialami oleh remaja.

Berpijak dari uraian tersebut diatas timbul keinginn penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang “ *Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa di sekolah (Study Kasus di SMP Ar-Risalah Lirboyo Kediri)*”.

Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaiman aktifitas pelaksanaan solat dhuha sehubungan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha, serta bagaimana pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di sekolah SMP Lirboyo Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat untuk memfokuskan pembahasan kiranya perlu di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ar-Risalah Lirboyo Kediri?
- 2) Bagaimana kecerdasan Spiritual (SQ) siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ar-Risalah Lirboyo Kediri?
- 3) Adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ar-Risalah Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ar-Risalah Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan Spiritual siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ar-Risalah Lirboyo Kediri.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap spiritual siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ar-Risalah Lirboyo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Memperoleh informasi obyektif secara konkret tentang kondisi lembaga mengenai pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

2. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat di jadikan sebagai latihan dan pengalaman teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kami meneliti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ar-Risalah Lirboyo Kediri. SMP ini menjadi objek penelitian kami dengan pertimbangan bahwa SMP tersebut telah melaksanakan kegiatan shalat dhuha setiap harinya.

Adapun penelitian ini ruang lingkungnya adalah pada persoalan proses pelaksanaan shalat dhuha dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah SMP Ar-Risalah Lirboyo Kediri.

F. Definisi Operasional

memfokuskan penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul, yaitu:

- 1) Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbale balik dari sesuatu seperti orang, benda yang turut membantu watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸
- 2) Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Sedangkan waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhuhur jumlah rakaatnya shalat dhuha bias denan 2, 4, 8 atau 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 raka'at sekali salam.
- 3) Kecerdasaan Spiritual adalah kemampuan kita untuk dapat mengenal dan memahami diri kita sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasaan spiritual berarti kita memahami sepenuhnya maka dan hakikat kehidupan yang kita jalani dan ke manakah kita akan pergi.

⁸ Peter Salim, Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h.1126.

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu : Hypo yang artinya dibawah dan thesa yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.⁹

Hipotesis dalam penelitian ini mempergunakan hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) dipergunakan yang ada kaitannya dengan analistik statistic dan hipotesisi alternative (Ha) dipergunakan untuk lebih mengarah pada tujuan penelitian itu sendiri. Penulis mencoba membuktikan hipotesis nihil (Ho) dan hipotesis alternative (Ha).

Hipotesis nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP Ar Risalah Lirboyo Kediri.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP Ar Risalah Lirboyo Kediri.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket penelitian itu menggunakan teknik

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h 68.

analisa deskriptif dengan prosentasi. Tujuan penulis menggunakan analisa deskriptif guna untuk menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang di peroleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengolah data yang terkumpul melalui angket penulis menggunakan analisa product moment menggunakan korelasi variabel x dan y menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

n : Jumlah responden

XY : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

X : Jumlah skor x

Y : Jumlah skor y

Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat di gunakan secara bersamaan. Juga bisa di gunakan secara bergantian. Pada tahap pertama

menggunakan metode kualitatif, sehingga di temukan hipotesis. Selanjutnya Hipotesis akan di ujikan dengan metode kuantitatif.¹⁰

Penelitian di lakukan di SMP Ar-Risalah Lirboyo Kediri, yang terletak di belakang gedung Mukthamar Pondok Pesantren Lirboyo.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa Bab. Pada tiap-tiap Bab dibagi atas beberapa sub-sub yang mana isinya antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dengan maksud agar mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Pendahuluan berada pada Bab I yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

Landasan teori berada pada Bab II yang memuat tentang pelaksanaan kegiatan yang meliputi :pengertian solat sunnah, hukum solat sunnah dhuha, waktu solat dhuha, jumlah rakaat solat dhuha, dan keutamaan solat sunnah dhuha. *kedua* tinjauan tetang kecerdasan spiritual yang meliputi: pengertian kecerdasan spiritual, menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Hal.9-10.

Metode penelitian berada pada Bab III yang memuat tentang desain penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data.

Laporan hasil penelitian berada pada Bab IV yang memuat tentang latar belakang objek, *pertama* meliputi: sejarah singkat Sekolah Menengah Pertama Ar-Risalah, profil, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana. *Kedua* meliputi: hasil penelitian tentang proses pelaksanaan solat dhuha siswa Sekolah Menengah Pertama Ar-Risalah dan pengaruh solat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa Mts Ar-Risalah

Pembahasan hasil penelitian berada pada Bab V yang memuat tentang sejumlah analisis terkait.

Penutup berada pada Bab VI yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.